

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS sub tema etika lingkungan SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS sub tema etika lingkungan SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Transformasi nilai-nilai afektif siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Guru IPS secara aktif menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, peduli sosial, dan cinta lingkungan. Upaya tersebut dilakukan melalui:

- a. Integrasi nilai dalam materi ajar dan kegiatan diskusi kelas.
- b. Metode pembelajaran aktif seperti studi kasus dan kerja kelompok.
- c. Keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari di sekolah.
- d. Kegiatan pendukung seperti Jumat Bersih, kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam proyek sekolah. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap, baik dalam lingkungan belajar

maupun dalam interaksi sosialnya. Meskipun prosesnya bertahap, guru IPS memiliki peran penting sebagai pembimbing karakter siswa.

2. Kendala yang Dihadapi Guru IPS dalam Transformasi Nilai Afektif Dalam proses transformasi tersebut, guru IPS menghadapi beberapa kendala yang bersifat internal maupun eksternal, di antaranya:

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran IPS membuat penyampaian nilai-nilai karakter kurang maksimal.
- b. Kesadaran siswa yang masih rendah, sehingga belum semua siswa mampu menginternalisasi nilai secara utuh.
- c. Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, seperti contoh perilaku negatif yang sering ditiru siswa dari luar sekolah.
- d. Keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik untuk menanamkan nilai afektif secara visual dan praktik.
- e. Minimnya instrumen evaluasi sikap yang objektif dan berkelanjutan, sehingga sulit mengukur sejauh mana perubahan afektif siswa secara valid.

b. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan arahan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, teruntuk:

1. Untuk pihak sekolah Memberikan pelatihan berkala kepada guru terkait strategi penanaman nilai afektif dan pengelolaan karakter siswa.
2. Bagi Guru IPS
 - a. Sebaiknya terus mengembangkan model pembelajaran yang berbasis karakter, seperti project-based learning atau pembelajaran kontekstual.
 - b. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial nyata, agar nilai-nilai afektif tidak hanya berhenti di teori.
 - c. Menggunakan instrumen penilaian sikap yang lebih terstruktur, seperti rubrik observasi, jurnal refleksi, dan penilaian teman sebaya.
3. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan lebih terbuka dan aktif dalam menerima serta menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, baik di sekolah maupun di luar.
 - b. Mengembangkan kesadaran pribadi untuk berubah ke arah yang lebih baik, bukan hanya karena kewajiban, tapi karena kesadaran diri.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai evaluasi afektif yang efektif, atau meneliti mata pelajaran lain sebagai sarana pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Alwansyah., Edy Purnomo., Partito. 2015. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta didik dengan Menggunakan Model Simulasi". *Tesis*. Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung.
- Bali, M. 2017. Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Cowan, Pamela and Ryan Butler. 2013. "Using Activity Theory to Problematize the Role of the Teacher During Mobile Learning". *SAGE Open*, 69–71.
- Diahwati, Rina, Fattah Hanurawan. 2016. "Keterampilan Sosial Peserta didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi". *Jurnal Pendidikan*, 1(8).
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta
- Dodd, Helen., et al. 2011. "Biased Self-Perception of Social Skills in Anxious Children: The Role of State Anxiety". *Journal of Experimental Psychopathology*, 2(4).
- Fatmawati, A., et al. 2018. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Media *You-Tube* di MA Annajah Ponpes Al Halimy Sesela". *Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 48-53.
- Fauzi, Ma'mum., YYFR. Sunarjan dan Syaiful Amin. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Handout Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto". *Indonesian Journal of History Education*, 5(2).
- Ginanjari, Asep. 2016. "Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik". *Jurnal Harmony*, 1(1)
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud.

Hutchins, N., M. Burke., H. Hatton et al. 2017. "Social Skills Interventions for Students with Challenging Behavior: Evaluating the Quality of the Evidence Base". *Remedial and Special Education*, 38(1)

Jennings, Jennifer L. and Thomas A. Diprete. 2010. "Teacher Effects on Social and Behavioral Skills in Early Elementary School". *Sociology of Education*, 83(2): 135–159.

Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya

Margono, *Metodologi Penelitian*, 2007. (Jakarta: Rosdakarya

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 2014. (Bandung: Alfabeta

Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara

Rulam Ahmadi, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

